

## **Membangun Generasi Muda Islam Melalui Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

**Abdul Sopian Efendi Nasution**

**EMAIL : Sofiyan6000@gmail.com**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**ABSTRACT:** *PAB 8 SAENTIS PRIVATE SMA is a place to accommodate children who want to continue their education to high school level. As an educational institution, the PAB 8 SAENTIS PRIVATE SMA has a problem, where the problem is the lack of students' morals to become the successors of the Islamic GENERATION. PAI and Budi Pekerti lessons become one of the benchmarks for building the character and morals of students to make them the next generation of Islamic ones. In this era of technological advancement, it is very easy to find access to Islamic education both online and face-to-face with the aim of building an Islamic young generation through PAI lessons and good manners.*

**Keywords:** *Generation, Education, Islam, Morals*

### **1. PENDAHULUAN**

Mengenal lebih dekat tentang SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS merupakan sebuah tempat bukan hanya bernaung, tapi jauh daripada itu, SMA SWATA PAB 8 SAENTIS bisa jadi tempat belajar untuk para siswanya. Disini, demi membentuk karakter yang baik demi “membangun generasi muda islam melalui pelajaran PAI dan Budi Pekerti Setiap anak yang belajar diberikan pembelajaran serta aturan yang harus dipatuhi..

Dalam sejarah peradaban manusia, generasi demi generasi akan tampil bergiliran mengelola bumi. Sebagaimana konsep penciptaan manusia, ditakdirkan menjadi penguasa/pengelola bumi (*khalifah fil ard*), amanah besar dari pencipta semesta untuk memakmurkan bumi. Amanah ini tentunya hanya bisa dipikul oleh mereka yang berkarakter, memiliki integritas, dan berkeperibadian saleh.

Kesadaran global akan pentingnya karakter sebagai *basic* mengelola bumi, sudah dimafhumi banyak pemimpin dunia dari dulu hingga kini. Kemajuan sebuah negeri, sangat bergantung kepada apa yang dilakukan para pemimpin terhadap generasi mudanya dan mekanisme yang dianggap paling efektif untuk menumbuhkan karakter adalah melalui institusi pendidikan dengan sosok guru sebagai aktor utamanya.

Evaluasi setidaknya melahirkan aksi dan langkah konkret semua pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan; pemerintah, masyarakat, orang tua, guru, dan peserta didik itu sendiri. Masing-masing berperan sesuai kapasitasnya berorientasi kepada terciptanya ‘atmosfer’ ruang berproses menjadi insan saleh dan intelek. Maka dalam konteks ini, yang menjadi prasyarat ‘kunci utama’ adalah keteladanan guru dan orangtua, terutama sekali berkaitan perkara yang *fundamental*; shalat. Artinya jangan bicara dulu kecakapan akademik, kreatifitas, keberanian, kejujuran, dan karakter lainnya, sebelum yang pokok ini baik. Sebagai guru atau orang tua, *wajib ‘ain* memperbaiki shalatnya dahulu, tunaikan mengikuti sunnahnya; berjamaah 5 waktu di masjid, perbaiki kualitasnya, lengkapi dengan shalat-shalat sunnah. Ajaklah anak/siswa melakukan hal yang sama, inilah proses mengenalkan Allah Swt. yang harapannya akan melahirkan sikap peduli, empati, jujur, cinta tanah air, menghargai dan menghormati, berintegritas, anti kecurangan dan kemunkaran, dan sifat buruk lainnya.

Sederhana kelihatannya, tetapi membutuhkan keseriusan semua pihak. Solusi membangun generasi muda Islam berkarakter adalah dengan menancapkan dan mengenalkan eksistensi Allah Swt. melalui mekanisme shalat. Pendidikan karakter sudah lama dicanangkan melalui kebijakan kurikulum dan sebagainya, tetapi kondisi negeri ini seolah belum beranjak dari ketertinggalan, tingginya ketergantungan, utang negara, diperparah dengan sikap inkonstitusional para pejabat, lengkap dengan maraknya dekadensi moral pemudanya. Gak usah bingung mencari akar masalahnya, cukup tengok saja bagaimana perhatian manusia di negeri ini akan kewajiban agungnya; shalat.

Dalam sejarah peradaban manusia, generasi demi generasi akan tampil bergiliran mengelola bumi. Sebagaimana konsep penciptaan manusia, ditakdirkan menjadi penguasa/pengelola bumi (*khalifah fil ard*), amanah besar dari pencipta semesta untuk memakmurkan bumi. Amanah ini tentunya hanya bisa dipikul oleh mereka yang berkarakter, memiliki integritas, dan berkeperibadian saleh.

Kesadaran global akan pentingnya karakter sebagai *basic* mengelola bumi, sudah dimafhumi banyak pemimpin dunia dari dulu hingga kini. Kemajuan sebuah negeri, sangat bergantung kepada apa yang dilakukan para pemimpin terhadap generasi mudanya dan mekanisme yang dianggap paling efektif untuk menumbuhkan karakter adalah melalui institusi pendidikan dengan sosok guru sebagai aktor utamanya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Penulis menggunakan metode ini karena dalam melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Informasi yang didapatkan yaitu berdasarkan hasil dari wawancara kepada kepala lembaga, perangkat lembaga, dan masyarakat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hal ini penulis mengadakan magang PKP (Pengembangan Kemampuan Profesi) di SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS yang merupakan sebuah tempat bukan hanya tempat bernaung, tapi jauh daripada itu, SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS bisa jadi tempat belajar untuk para siswanya. Oleh karena itu penulis memberikan edukasi dan sumbangsih nyata dalam membangun generasi bangsa yang islami dan modern.

Yang menyebabkan beberapa siswa malas dalam menggali ilmu pendidikan ialah dalam lingkungan itu sendiri sehingga para siswa yg berada di kelas itu sendiri minim pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis mengarahkan para siswa untuk mengikuti pembelajaran yang penulis buat dengan cara mengikuti kegiatan yang telah penulis susun.

Kurang lebih sebulan mengadakan pembelajaran sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah dan sekolah yaitu pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Seiring berjalannya waktu, penulis mengambil alih kelas dalam kurun waktu 30 hari dengan menggunakan metode yang berbeda dari guru sebelumnya untuk mengajarkan para siswa agar lebih faham tentang apa itu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dampak dari metode yang saya ajarkan sebagian siswa dapat memahami materi yang saya ajarkan dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah terlaksananya kegiatan yang telah rampung mulailah terlihat peningkatan terhadap anak-anak seperti tingkat kesopanan terhadap guru atau yang lebih tua.

Dengan meningkatnya budaya pendidikan agama islam semoga para siswa menjadi sosok yang dapat mengharumkan nama sekolah, bangsa, dan juga agama. Sehingga dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya terkhususnya di SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Beberapa hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang kami adakan khususnya program keagamaan seperti edukasi ilmu keislaman ialah semakin baiknya akhlak dan moral para siswa serta semakin meningkatnya ibadah mereka.

### **Saran**

Agar pihak sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis lebih support lagi terkait pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna untuk meningkatkan akhlak siswa/i sekolah.

### **Daftar Pustaka**

Imam Machali (2012) "JURNAL PENDIDIKAN ISLAM" Jurnal Pemasaran: Vol 1, No 1, Juni 2012  
Mochammad Arif Budiman "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM". Buku Pelajaran Cetakan Pertama

Tahun 1 September 2017

- Muhsin. 2004. Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam, Jakarta: al-Qalam.
- Munawwir, A. W. 1984. Al-Munawwir: Kamus Bahasa Arab-Indonesia. Yogyakarta: Pondok
- Mustofa. 1997. Akhlak Tasawuf, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muthahhari, M. 1995. Falsafah Akhlak. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Nasr, S.H. 1995. Menjelajah dunia islam. Bandung.Mizan
- Pesantren al-Munawwir.
- Rofik Anhar, S.H.I, M. Pd.I membangun-generasi-muda-islam-berkarakter